



# TINJAUAN MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN DAARUL RAHMAN KEC. KATEMAN KAB. INDRAGIRI HILIR RIAU

Hidayat<sup>1</sup>, Lutfiyatul Mastokhah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>IAI Arrisalah INHIL, Riau

Email: ddayat86@gmail.com<sup>1</sup>

DOI:

Received: May 2024

Accepted: June 2024

Published: June 2024

## Abstract :

The aim of this study is to examine the planning, organizing, implementation, and evaluation of moral character development at the Daarul Rahman Kateman Islamic boarding school. This research employs a descriptive qualitative approach, involving both written and oral documents from individuals or participants observed by the researcher. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that the Daarul Rahman Kateman Islamic boarding school manages moral character development activities through a structured process of planning, organizing, implementation, and evaluation. Several factors influence its implementation; supporting factors include good cooperation between the leadership, teachers, and the boarding school administrators, as well as support from the students' parents. On the other hand, hindering factors include limited educational personnel resources, negative environments, mass media influence, and a lack of student awareness.

**Keywords:** *Management, Moral Development, Character Education*

## Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan pembinaan akhlak, pengorganisasian pembinaan akhlak, pelaksanaan pembinaan akhlak, dan evaluasi pembinaan akhlak yang dilaksanakan di Ponpes Daarul Rahman Kateman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif yang berupa dokumen tertulis maupun lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ponpes Daarul Rahman Kateman melakukan proses manajemen pada kegiatan pembinaan akhlak dalam pendidikan karakter. Ponpes Daarul Rahman Kateman melaksanakan proses manajemen kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya, faktor pendukung diantaranya adalah kerja sama yang bagus antara pimpinan, majelis guru, dan pengurus pondok serta dukungan dari orang tua santri. Sedangkan faktor penghambat diantara adalah terbatasnya sumber daya tenaga pendidik, lingkungan yang negatif, media massa dan kurangnya kesadaran santri.

**Kata Kunci:** *Manajemen, Pembinaan Akhlak, Pendidikan Karakter*

## PENDAHULUAN

Sejak awal kelahiran pesantren tumbuh dan berkembang di berbagai daerah di Indonesia yang sangat kental sebagai lembaga keislaman yang memiliki nilai-nilai strategis. Dalam perkembangannya, yang ditunjukkan dengan realitas sebagian penduduknya terdiri dari umat Islam yang persentasenya mencapai 80%. Pesantren telah hidup sejak ratusan tahun lalu yang menjangkau berbagai lapisan masyarakat muslim, dan telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang telah ikut mencerdaskan kehidupan bangsa (Nafi, 2007).

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada dalam masyarakat mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan pesantren tidak saja memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis tetapi yang jauh lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Filosofi pendidikan pesantren didasarkan atas hubungan yang bermakna antara manusia, sesama atau makhluk, dan Allah SWT. Hubungan tersebut baru bermakna jika bermuatan atau menghasilkan keindahan dan keagungan. Ibadah yang di jalani oleh semua guru dan santri di pondok pesantren diutamakan dalam hal mencari ilmu, mengelola pelajaran, mengembangkan diri, mengembangkan kegiatan bersama santri dan masyarakat (Nafi, 2007).

Pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan mempunyai tujuan yang dirumuskan dengan jelas sebagai acuan program-program pendidikan yang diselenggarakan. Hal itu dapat dipahami dari rumusan tujuan pendidikan pada masing-masing pondok pesantren. Secara spesifik, beberapa pesantren yang bergabung dalam forum pesantren merumuskan tujuan pendidikan, yang dapat diklasifikasikan kedalam 3 kelompok yaitu: pembentukan akhlak/kepribadian, penguatan kompetensi, dan penyebaran ilmu (Isbah, 2020).

Berdasarkan pandangan tersebut bahwa dalam membentuk dan membina akhlak santri agar menjadi manusia berakhlak mulia, berilmu dan mempunyai kemandirian, diperlukan peran serta Pembina asrama yang ada di pesantren agar tingkah laku atau pengamalan sehari-hari yang dilakukan sesuai dengan norma-norma agama. Sebagaimana Rasulullah Saw diutus untuk menyempurnakan akhlak, sabda beliau.

Hal ini diperjelas dalam hadits riwayat Bukhori dalam kitab Dar Al-Fikr dari Abu Hurairah Radhiyallahu'anh: saya mendengar bahwasannya Rasulullah saw bersabda yang artinya:

*"Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Mansur berkata; telah menceritakan kepada kami Abd al-'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlan dari al-Qa'qa' bin Hakim dari Abu Salih dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah saw. bersabda: "sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik." (Al-Bukhari, 1994).*

Begitu pentingnya akhlak dalam kehidupan umat manusia, sehingga Allah swt mengutus Rasulnya ke dunia untuk menyempurnakan akhlak yang kurang baik. Sebab akhlak merupakan tumpuan dari ajaran Islam secara keseluruhan untuk dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengajaran Islam sebagai pembentukan akhlak yang Islami. Allah swt berfirman dalam QS. Al-Ahzab/33:21 yang artinya sebagai berikut:

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.*

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa keutamaan akhlak yang harus dimiliki oleh setiap muslim pada dasarnya telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Beliau merupakan suri tauladan untuk kita semua yang patut kita jadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam perkataan qauliyah, maupun perbuatannya fi liyah, dan juga ketetapanannya taqirriyah.

Peran penting pondok pesantren tidak terlepas dari fungsi tradisionalnya yaitu sebagai jalur dan transfer ilmu-ilmu Islam, pemeliharaan tradisi Islam dan reproduksi ulama. Diharapkan pesantren mampu menjalankan ketiga fungsi tradisionalnya itu dan menjadi pusat pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat, tetapi bahkan juga berperan sosial lain seperti menjadi pusat rehabilitasi sosial. Dalam konteks ini, bagi banyak keluarga yang mengalami kegoncangan arus krisis sosial keagamaan, pesantren merupakan alternatif terbaik untuk menyelamatkan anak-anak mereka.

Sasaran yang hendak dicapai pondok pesantren adalah membentuk dan mengembangkan potensi yang dimiliki santrinya, sehingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlakul karimah serta memiliki nilai seni kemandirian. Dengan penekanan pada aspek peningkatan moral yang baik, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral serta menyiapkan santri untuk hidup sederhana dan bersih hati.

Dengan demikian sangat tepat ungkapan yang menyatakan bahwa pesantren adalah tempat untuk mendidik dan membina akhlak santri, sehingga diharapkan pada saatnya nanti setelah santri selesai dari pesantren mampu bersikap sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islami.

Hal ini sejalan dengan fungsi pesantren sebagai penyelenggara pendidikan terpadu yang bertugas membangun akhlak masyarakat menjadi akhlak yang baik. Guna menciptakan dan mencetak kader-kader bangsa di bidang ipteq dan imtaq benar-benar berakhlak mulia, salah satu program pondok pesantren tidak terlepas dari lingkungan dimana para santri berada. Dalam mewujudkan manajemen pembinaan akhlak yang baik kyai sangat berperan penting dalam membina akhlak santri, maka langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menanamkan pengertian dasar akhlak kepada santri. Kegiatan ini dilakukan dengan cara pembelajaran materi akhlak melalui pengayaan, keteladanan, yang diberikan kepada santri, nasihat yang baik, hukuman yang mendidik, dan perlunya pembiasaan berbuat baik kepada sesama santri maupun masyarakat setempat (Soekanto, 1998).

Dari sinilah penulis menjadikan pondok sebagai obyek penelitian, dimana pondok sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam membina akhlak dan moral. Karena pendidikan akhlak merupakan jiwa dari pendidikan Islam itu sendiri. Dan untuk mencapai akhlak yang sempurna juga merupakan tujuan sebenarnya dari pendidikan.

Dengan latar belakang dan kondisi santri yang beraneka ragam, banyak menimbulkan masalah salah satunya akhlak santri yang menyimpang antara lain

mencuri, pergaulan bebas, suka berkelahi, merokok dan melanggar peraturan yang ada di Pondok.

Berdasarkan hasil observasi awal di pondok pesantren Daarul Rahman Kateman bahwasannya dalam manajemen pembinaan akhlak dalam penguatan pendidikan karakter santri di pondok pesantren Daarul Rahman Kateman sudah berjalan dengan baik meskipun belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan santri masih ada yang melakukan pelanggaran yang sudah ditetapkan. Seperti kyai berupaya memberikan motivasi melalui nasehat, pendidikan dan hukuman dengan cara menanamkan moral dan etika sosial baik dilingkungan pesantren maupun lingkungan tempat tinggal.

Pentingnya evaluasi terhadap manajemen pembinaan akhlak ini karena manajemen secara teori adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik, yang mana usaha tersebut memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan atau mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien (Prihatin, 2011). Pengertian ini menunjukkan bahwa manajemen merupakan bagian terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan, karena langsung berorientasi terhadap tujuan yang telah ditentukan. Yang meliputi beberapa proses aktivitas yang diantaranya seperti pengelolaan sumber daya secara efektif.

Pembinaan sendiri merupakan sebuah upaya pengelolaan berupa melatih, membiasakan, memelihara, menjaga dan mengerahkan serta mengembangkan kemampuan seorang santri untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari yang sebelumnya. Menurut Mangunharja (1986), pembinaan adalah proses belajar dengan melepas hal-hal yang baru yang belum dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif. Menurut Penulis, Pembinaan disini adalah bagaimana pembinaan yang dilaksanakan, metode yang dilakukan serta langkah apa yang tepat yang perlu diterapkan pada santri supaya pembinaan dapat tercapai dengan baik.

Akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari khuluqun yang menurut bahasa adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Yang artinya akhlak adalah perangai atau watak tabiat yang kuat dalam jiwa manusia dan merupakan penyebab timbulnya suatu perbuatan secara mudah tanpa terasa berat serta tidak direncanakan sebelumnya. Menurut Amin (2016) mengatakan Akhlak adalah adat yang dengan sengaja dikehendaki kebenarannya. Dengan kata lain, akhlak adalah azimah (kemampuan yang kuat) tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang, sehingga menjadi adat (kebiasaan) yang mengarah kepada kebaikan atau keburukan. Menurut Penulis, akhlak merupakan tingkah laku, watak tabiat yang kuat dalam jiwa yang menyebabkan timbulnya suatu perbuatan secara mudah tanpa rasa berat secara tidak direncanakan sebelumnya.

Penelitian yang dimaksud oleh penulis ialah untuk mengetahui manajemen pembinaan akhlak dalam penguatan santri di pondok pesantren Daarul Rahman Kateman, selain guru atau ustadz ada banyak hal yang berperan penting untuk mewujudkan tujuan membentuk karakter santri seperti;

pembelajaran, kurikulum pesantren dan sarana prasarana yang ada di pondok pesantren.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif yang berupa dokumen tertulis maupun lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi (Basuki, 2010). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2015).

Dalam analisis kualitatif deskriptif ini penulis gunakan wawancara dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan obyek penelitian Manajemen Pembinaan Akhlak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjadikan akhlak sebagai bagian integral dari semua kegiatan santri, merupakan salah satu metode pembinaan akhlak serta perencanaan terukur yang diterapkan di pesantren ini. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan yang bermanfaat akan menjadikan santri menjadi seorang yang berakhlak terpuji. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah Mts Daarul Rahman ustzh Lilis Helda Saputri, S.E Hasil wawancara sebagai berikut:

*"Adapun rencana kegiatan dalam pembinaan akhlak di pondok pesantren Daarul Rahman Kateman diantaranya adalah shalat berjamaah lima waktu, shalat-shalat sunnah seperti shalat dhuha, tahajjud dan lainnya. Begitu juga kegiatan lainnya seperti pembacaan rotib, tahlil, istighosah, muhadaroh, muhadatsah, pramuka dan masih banyak lagi kegiatan ekstrakurikuler lainnya."*

Untuk membahas rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dan mendapatkan persetujuan dari semua pihak, maka perencanaan pembinaan akhlak di pondok pesantren Daarul Rahman mengadakan rapat perencanaan. Sebagaimana dijelaskan dalam wawancara bersama ustzh Lilis Helda Saputri, S.E Hasil wawancara sebagai berikut:

*"Perencanaan program pembinaan akhlak di pondok pesantren Daarul Rahman Kateman yaitu dengan melaksanakan rapat bersama majelis guru dan pimpinan, untuk membahas beberapa tahapan penting diantaranya merencanakan bentuk kegiatan, penetapan tujuan pembinaan, pemilihan metode pembinaan dan evaluasi."*

Tahap berikut pada manajemen pembinaan akhlak adalah pengorganisasian pembinaan akhlak. Secara operasional pengorganisasian ini dilaksanakan dengan penetapan tugas, tanggung jawab, dan wewenang serta mekanisme kerjanya sehingga tujuan dapat dicapai. Hal ini di jelaskan dalam wawancara bersama ustzh Lilis Helda Saputri, S.E sebagai berikut:

*"Organisasi yang diterapkan dipondok pesantren Daarul Rahman Kateman yaitu Pembagian tugas kepada majlis guru pondok sebagai pembimbing dan pengurus pondok yang diambil dari santri kelas tinggi. Adapun bagian-bagian kepengurusan dipondok*



*pesantren Daarul Rahman adalah: Bagian keamanan, bagian pengajaran/Ta'lim, bagian kesiswaan, bagian bahasa, bagian kebersihan, bagian kesehatan dan bagian olahraga."*

Agar terlaksananya pembinaan akhlak di pondok pesantren Daarul Rahman berjalan dengan lancar, maka dibuatlah jadwal kegiatan untuk para santri. Sebagaimana dijelaskan dalam wawancara bersama ustzh Heni Lestari. Hasil wawancara sebagai berikut:

*"Ada, Jadwal kegiatan Pembinaan yang kami lakukan dimulai ketika mereka bangun tidur. Mereka dianjurkan untuk mendirikan sholat malam, kemudian pembacaan rotib dan melaksanakan sholat subuh berjama'ah, selanjutnya mereka tadarus Al-Qur'an dengan wali asuh masing-masing. Kemudian santri juga selalu diajarkan untuk makan dan minum dengan duduk, tidak lupa juga membiasakan membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. Selain itu juga terdapat pembinaan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler pondok dan semua santri diharapkan dapat mengikutinya kegiatan tersebut diantaranya adalah pramuka, muhadasah, pembacaan burdah, muhadarah, istighosah, dan pengajian riyadhus sholihin."*

Selain peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah Mts Daarul Rahman, dan Pembina pengajaran putri peneliti juga mewawancarai santri yang tinggal di dalam pondok pesantren. Peneliti mewawancarai tentang kegiatan yang dijalani setiap hari di pondok pesantren. Peneliti melakukan wawancara kepada Ayu Astuti. Hasil wawancaranya adalah:

*"Bentuk kegiatan sehari-hari yang dilakukan di pondok ialah, mulai dari bangun tidur kemudian sholat tahajjud, dilanjutkan lagi pembacaan rotib dan sholat subuh berjama'ah, dilanjutkan dengan membaca al-qur'an bersama wali kelas setelah itu kegiatan muhadatsah dan persiapan untuk masuk kelas, dan masih banyak lagi kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Akan tetapi yang saya keluhkan yaitu mengantuk ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, mklum itulah memang ciri khas di pondok. Kemudian kendala lainnya adalah terlambat ke mushola dikarenakan mengantri mandi. Dengan cara pembiasaan yang baik yang selalu diajarkan dengan para ustad dan ustadzah, seperti halnya tidak boleh berkata kotor, tidak boleh goshop (meminjam tanpa izin dari pemiliknya). Dan juga dengan hukuman, seperti halnya ketika para santri tidak sengaja makan dan minum dengan berdiri maka akan diberi hukuman supaya tidak mengulanginya kembali. Kita juga diwajibkan untuk tawadhu' kepada kyai, bunyai, ustad-ustadzah, dan kepada semua warga yang ada di pondok, khususnya yang lebih tua dari kita. Dan kepada yang lebih muda kita harus saling menyayangi layaknya saudara."*

Sesuai dengan visi, misi dan tujuan pesantren yang ingin mewujudkan santri-santri berprestasi, aktif, kreatif, berani dan mandiri dengan dilzandasi ilmu dan ahlak yang mulia guna menjadi insan yang bermanfaat ditengah-tengah masyarakat, maka pondok pesantren perlu menentukan bagaimana langkah dan pelaksanaan rencana kegiatan guna pembinaan akhlak santri yang relevan atau sesuai dengan visi misi dan tujuan pondok pesantren. Beberapa metode yang digunakan di pondok pesantren Daarul Rahman Kateman untuk pelaksanaan pembinaan akhlak diantaranya adalah:

## 1. Keteladanan

Dalam obrolan, diskusi serta wawancara yang penulis lakukan bersama pengurus bagian keamanan pondok pesantren, Pembina asrama putri, maka hasil ulasan tersebut dapat penulis uraikan sebagai berikut:

*“Pembinaan akhlak merupakan upaya pembinaan sikap dan perilaku seseorang berdasarkan norma-norma yang diajarkan dalam agama. Salah satu faktor yang amat menentukan dalam hal ini adalah keteladanan dari pengasuh, ustadz dan ustdzah, dan guru itu sendiri. Pentingnya keteladanan para ustadz sangat ditekankan di pesantren ini. Metode keteladanan ini pada hakekatnya merupakan salah satu metode yang telah diterapkan oleh Rasulullah saw. dalam membina akhlak umatnya, dan hal tersebut mendapat perintah langsung dari Allah swt”.*

Lebih lanjut Ustadz Heri Susanto menjelaskan:

*“Memberi inspirasi bagi kita bahwa kunci keberhasilan dalam pembinaan akhlak adalah keteladanan, metode inilah yang kami terapkan di pesantren ini. Sebelum anak didik diperintahkan berperilaku terpuji, meneladani Rasulullah saw, gurulah yang pertama-tama harus memberikan contoh dengan berperilaku terpuji”.*

## 2. Pembiasaan

Faktor kebiasaan memiliki pengaruh kuat dalam membentuk akhlak seseorang. Mendidik akhlak yang baik tidak cukup hanya dengan memberikan pemahaman tentang kebaikan, tetapi harus membiasakan anak didik melakukan kebaikan itu sehingga menjadi tabiat yang melekat dalam jiwanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian Ta’lim putri Ustzh Heni Lestari beliau menjelaskan bahwa:

*“Pembinaan akhlak melalui metode pembiasaan diterapkan mulai dari hal-hal yang sederhana. Seperti berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar, hal tersebut dibiasakan bukan sekedar sebagai permohonan kepada Allah, tetapi lebih dari itu bermaksud menanamkan kesan pada diri anak didik bahwa ilmu merupakan anugerah Allah, maka untuk memperoleh ilmu yang berkah haruslah dengan memelihara akhlak yang mulia. permissi atau izin tertulis saat keluar pondok, kewajiban sholat fardhu 5 waktu di mushola, keharusan melaksanakan shalat sunnah qobliyah dan ba’diyah sampai pada rutinitas pelaksanaan shalat dhuha dan tahajjud berjama’ah, begitu juga pembiasaan hal-hal yang baik. Pembinaan akhlak melalui metode pembiasaan ini juga diterapkan dalam berbagai aktivitas. Misalnya, mendidik sifat solidaritas, sportivitas, kejujuran, dan ukhuwah melalui kegiatan gotong royong membersihkan area pondok, gerakan pramuka dan olah raga. Metode pembiasaan diri ini dengan akhlak terpuji ini bukan hanya dilakukan di pesantren tetapi juga ketika diluar pesantren selama masih berada dalam pengawasan para ustadz/ustadzah”.*

## 3. Pengajaran (ta’lim) dan Nasehat

Pembentukan dan pengembangan moral pada anak dapat dilakukan dengan cara mengajarkan dan menanamkan sikap hormat, disiplin, dan rasa enggan pada guru serta orang tua. Dengan menggunakan metode ini diharapkan siswa dapat terbentuk sikap yang baik (Akhlakul karimah)

serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain pengajaran tidak lupa juga dipondok selalu diterapkan nasehat setiap lima menit sebelum keluar dari jam pelajaran baik disampaikan dari para majlis guru maupun pengurus. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustzh Heni Lestari beliau menjelaskan bahwa:

*“Selain metode pembiasaan di pondok pesantren Daarul Rahman juga menggunakan metode pengajaran yang mana kegiatan ini dilakukan di dalam kelas dengan mempelajari kitab-kitab yang menjelaskan tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela, seperti halnya untuk tingkatan kelas 1 Mts mempelajari kitab Akhlakul banin/banat dan untuk kelas tingkat atas mempelajari kitab Ta’limul muta’alim .selain kitab tersebut santri tingkat Aliyah juga mempelajari kitab Tarbiyah yang mempelajari tentang bagaimana cara mendidik anak yang beradab dan berakhlak sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.dengan metode ini santri dapat memahami dan mempraktekan adab dan akhlak yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Dan begitu juga pengajian Riyadhus sholihin untuk seluruh santri putra maupun putri bersama pimpinan pondok pesantren Daarul Rahman Kateman. Disamping pengajaran tidak lupa juga majlis guru selalu menyempatkan untuk menyampaikan nasehat lima menit sebelum keluar dari jam pelajaran”.*

#### 4. Sanksi dan Hukuman

Dalam rangka pembentukan akhlak, kadangkala diperlukan ancaman pada anak. Sehingga anak tidak bersikap semena-mena. Dengan cara seperti itu, maka biasanya anak akan merasa enggan untuk melanggar norma atau tata tertib yang sudah ada. Pada dasarnya ancaman bukanlah menjadi sesuatu yang bertujuan untuk memberikan rasa takut sepenuhnya pada santri, akan tetapi hanya sebuah peringatan agar santri tetap mau melakukan sesuatu yang telah di intruksikan. pemberian sanksi ini bertujuan untuk mengajarkan kepada santri agar memiliki rasa tanggung jawab dengan apa yang sudah diperbuat.

Berdasarkan tingkatannya, menurut penjelasan Pengurus bagian keamanan santri putri, Ustadz Heri Susanto menjelaskan sebagai berikut: *“Penerapan metode hukuman disesuaikan dengan tindakan kesalahan yang dilakukan santri. Jenis pelanggaran dikelompokkan ke dalam tiga tingkatan Pertama, pelanggaran ringan, termasuk dalam kategori ini antara lain: terlambat mengikuti pelajaran, tidak mengikuti salat berjamaah, tidak memakai seragam, tidak menggunakan bahasa yang telah ditetapkan, membuang sampah di sembarang tempat, dan lain-lain; kedua, pelanggaran sedang, antara lain: mengulangi salah satu pelanggaran ringan, tersebut untuk ketiga kalinya, ketiga, pelanggaran berat, meliputi: melawan majlis guru, berkelahi, kabur dari pondok, merokok dan berpacaran. Adapun sanksi yang diberikan juga terbagi kepada tiga tingkatan. Pertama, untuk pelanggaran ringan ditegur secara lisan dan diberi hukuman tertentu (d disesuaikan dengan kondisi), kedua, untuk pelanggaran sedang langsung diberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran. Dan ketiga, untuk pelanggaran berat biasanya di berikan hukuman dan perjanjian dengan melibatkan orang tua santri.”*



Usaha-usaha yang dilakukan didalam pondok pesantren Daarul Rahman sebagaimana dijelaskan diatas adalah dalam rangka tidak lain untuk membina akhlak santri, khususnya bagi santri yang tinggal di pondok pesantren. Upaya pembinaan akhlak yang dilakukan di pondok pesantren ini adalah supaya santri tidak mudah terpengaruh oleh budaya-budaya negatif yang menjerumuskan mereka, ketika mereka di luar pondok.

Pengawasan juga merupakan elemen penting untuk memastikan bahwa semua program yang telah dicanangkan berjalan sebagaimana mestinya. Terlebih dalam hal membentuk dan membangun karakter anak didik. Anak didik merupakan generasi yang baru tumbuh dan masih dalam proses pencarian jati diri. Oleh karena itu, sangat membutuhkan bimbingan dan pengawasan dari orang dewasa. Ustd Heri Susanto menjelaskan bahwa:

*“Pengawasan yang dilakukan di pondok pesantren Daarul Rahman Kateman yaitu pengawasan pada kegiatan sehari-hari ataupun pada acara- acara besar yang dilaksanakan di pondok pesantren. Dalam pengawasan pembinaan akhlak di pesantren ini juga melibatkan semua pihak dalam melakukan pengawasan terhadap perilaku santri baik di dalam maupun di luar pesantren. Pengawasan yang dimaksud untuk tetap menjaga konsistensi santri untuk tetap berakhlak terpuji di mana pun dan kapan pun. Sehingga dengan demikian kebiasaan untuk tetap berperilaku yang baik tumbuh menjadi bagian dalam dirinya sehingga nantinya diharapkan menjadi tindakan yang bersifat spontanitas dan bukan dibuat-buat”.*

Kerja sama antara pihak pesantren dengan orang tua santri juga sangat diperlukan terutama pada saat santri sedang berlibur, karena orang tua lah yang sepenuhnya akan mengawasi akhlak putra putri nya, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ustd Heri Susanto :

*“Pondok pesantren juga bekerja sama dengan wali santri khususnya dalam pengawasan, karena Tanggung jawab pengawasan terhadap perilaku santri saat berada di lingkungan pesantren, berada di tangan para guru dan pengurus pondok, Sedangkan pada saat mereka berada di luar pondok (rumah), tanggung jawab tersebut menjadi wewenang orang tua.”*

Untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan ini, pihak pondok menjalin kerja sama dengan orang tua santri dan kami bagian keamanan juga melakukan pengawasan dari sosial media, ataupun secara langsung bagi santri yang tinggal di daerah yang tidak jauh pesantren.

Target yang menjadi acuan dalam pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Daarul Rahman adalah menghasilkan output yang dapat menjadi panutan masyarakat. Evaluasi biasanya di laksanakan melalui rapat bersama untuk melibatkan banyak pihak serta pengumpulan data, mendiskusikan masalah, mencari solusi dan membuat keputusan untuk tindak lanjut kedepannya. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Sebagaimana dijelaskan dalam wawancara bersama Ustad Heri Susanto sebagai berikut:

*“Evaluasi pembinaan akhlak di pondok pesantren ini biasanya dengan melalui rapat bersama majelis guru, guna untuk mengumpulkan data, mendiskusikan permasalahan dan juga mencari solusi untuk tindak lanjut kedepannya.”*

Manajemen pembinaan akhlak dalam penguatan pendidikan karakter santri di pondok pesantren Daarul Rahman Kateman, proses pembinaannya dikelompokkan menjadi empat komponen, yaitu : perencanaan program pembinaan, pengorganisasian program pembinaan, implementasi program pembinaan, pengawasan dan evaluasi program pembinaan. Berdasarkan data yang telah penulis peroleh di pondok pesantren Daarul Rahman Kateman melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dapat dilihat ada beberapa hal yang perlu dianalisis, yakni mengenai manajemen pembinaan akhlak dalam penguatan pendidikan karakter santri di pondok pesantren Daarul Rahman Kateman dan faktor pendukung serta penghambat manajemen pembinaan akhlak dalam penguatan pendidikan karakter santri di pondok pesantren Daarul Rahman Kateman.

Pembinaan akhlak di pondok pesantren Daarul Rahman kateman bisa dikatakan sudah terlaksana dengan baik. Walaupun masih terdapat kekurangan dari segi sumber daya manusia, Diperlukan usaha lebih keras lagi untuk meningkatkan pembinaan akhlak.

Dalam pembinaan akhlak langkah awal yang perlu dilakukan yaitu, perencanaan program pembinaan, dengan adanya perencanaan program di pondok pesantren Daarul Rahman Kateman, pembinaan akhlak akan menjadi lebih terstruktur dan efektif dan mempunyai tujuan yang jelas, diantaranya adalah mengadakan rapat bersama untuk membuat perencanaan program kegiatan yang akan diterapkan. Yang kedua pengorganisasian program pembinaan, dengan adanya organisasi pengurus dipondok pesantren Daarul Rahman Kateman, program pembinaan akhlak menjadi lebih efektif . Ketiga implementasi program pembinaan, dalam pelaksanaan program pembinaan akhlak menggunakan empat metode yaitu metode keteladanan, pengurus dan majelis guru harus menjadi contoh tauladan yang baik untuk para santri. Yang kedua dengan menggunakan metode pembiasaan, santri dibiasakan untuk mengerjakan hal-hal yang baik yang bermanfaat seperti halnya tidak berkata kotor, menghormati yang lebih tua dan lain sebagainya. Yang ketiga metode pengajaran (ta'lim) dan nasehat dengan adanya pengajaran terutama kitab-kitab yang menunjang pembinaan akhlak seperti kitab akhlakunil banat dan ta'limul muta'alim semakin memudahkan santri untuk memahami adab dan akhlak yang baik yang diajarkan Rasulullah SAW. Begitu juga dengan pemberian nasehat kepada santri yang selalu disampaikan oleh pengurus dan majelis guru pondok pesantren Daarul Rahman. Yang terakhir yaitu menggunakan metode sanksi dan hukuman, kadangkala diperlukan ancaman pada anak, sehingga anak tidak bersikap semena-mena. Dengan cara seperti itu, maka biasanya anak akan merasa enggan untuk melanggar norma atau tata tertib yang sudah ada. Jenis pelanggaran dikelompokkan ke dalam tiga level. Pertama, pelanggaran ringan, termasuk dalam kategori ini antara lain: terlambat mengikuti pelajaran, kedua, pelanggaran sedang, antara lain: mengulangi salah satu pelanggaran ringan tersebut untuk ketiga kalinya, berkelahi, ketiga, pelanggaran berat, yakni melawan majlis guru. Keempat pengawasan dan evaluasi, pengawasan dalam pembinaan akhlak di pondok pesantren Daarul Rahman yaitu dengan adanya pantauan dari majelis guru dalam setiap kegiatan begitupun orang tua ketika

santri sedang berlibur. Sedangkan evaluasi biasanya di laksanakan melalui rapat bersama untuk melibatkan banyak pihak serta pengumpulan data, mendiskusikan masalah, mencari solusi dan membuat keputusan untuk tindak lanjut kedepannya.

Berdasarkan fakta diatas dapat dianalisis bahwa manajemen pembinaan akhlak dalam penguatan pendidikan karakter santri di pondok pesantren Daarul Rahman Kateman sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan teori.

## KESIMPULAN

Manajemen pembinaan akhlak dalam penguatan pendidikan karakter santri di pondok pesantren Daarul Rahman Kateman proses pembinaannya melalui empat tahapan yaitu, perencanaan program pembinaan, yaitu adanya rencana kegiatan dan dibuat melalui rapat bersama pimpinan dan majelis guru. yang kedua pengorganisasian program pembinaan, yaitu adanya organisasi pengurus baik dari majelis guru ataupun santri yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program yang telah ditetapkan. Yang ketiga implementasi program pembinaan, dengan menggunakan empat metode yaitu, ketauladanan, pembiasaan, pengajaran dan nasehat, sanksi dan hukuman. Yang keempat pengawasan dan evaluasi, seluruh majelis guru dan pengurus bertanggung jawab untuk mengawasi tingkah laku santri ketika berada di pondok pesantren dan orang tua santri, ketika santri pulang liburan. Evaluasi pembinaan yaitu dengan diadakan nya rapat majelis guru. Pembinaan akhlak di pondok pesantren Daarul Rahman Kateman bisa dikatakan sudah terlaksana dengan baik. Walaupun begitu, masih diperlukan usaha keras untuk lebih meningkatkan pembinaan akhlak santri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, al-Imam Abi 'Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah. (1994). *Sahih al-Bukhari*, jilid III. Dar al-fikr.
- Basuki, Sulistyoyo. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku.
- Isbah, M. F. (2020). Pesantren in the changing indonesian context: History and current developments. *Qudus International Journal of Islamic Studies (QIJIS)*, 8(1), 65-106.
- Nafi, M. Dian. (2007). *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: Institute for Training and Development Amherst MA.
- Mangunharja. (1986). *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Jogjakarta: Kanisiu.
- Prihatin, Eka. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Amin, Samsul Munir. (2016). *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Soekanto, Soejono. (1998). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.